

# KAJIAN TEOLOGIS TENTANG KESELAMATAN DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA MASA KINI

Eliyunus Zendrato

*Program Studi SI Teologi Kependetaan STT Misi Tuaian Semesta Bandung Barat*

## ABSTRAK

*Gereja merupakan tempat persekutuan atau perhimpunan orang percaya untuk mengenal Tuhan dan melayani agar dapat bertumbuh secara rohani bersama dan saling menguatkan. Mengingat tujuan utama Allah Bapa mengutus anak-Nya datang ke dunia adalah untuk menyelamatkan umat manusia dari kuasa dosa atau kebinasaan, sesuai dengan hakikat Injil sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia dari kuasa dosa, dan Injil itu bertolak dari iman yang memimpin kepada iman. Iman adalah alat yang menghubungkan orang percaya dengan Kristus melalui tindakan kasih yang terpancar dari sikap yang benar di hadapan Allah. Keselamatan yang bersumber dari perbuatan manusia dengan Allah diwujudkan dalam berbagai bentuk hubungan manusia, yaitu persekutuan dengan Allah (relasi dengan Allah), keberanian untuk hidup dalam Kristus dan bersama Kristus, kemampuan untuk bertindak sesuai dengan Firman Allah dan penuh kegembiraan, serta perhatian dan kesatuan sebagai satu keluarga di dalam Tuhan.*

**Kata Kunci:** Keselamatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Doktrin atau pengajaran tentang keselamatan adalah salah satu prinsip dasar kekristenan. Semua berita injil tidak lain adalah berita keselamatan orang berdosa melalui penebusan oleh darah Kristus di atas kayu salib. Oleh karena itu, doktrin ini merupakan titik pengharapan utama bagi iman Kristen dan merupakan ciri yang tidak kita temukan pada iman dan agama lain.

Doktrin atau pengajaran tentang keselamatan adalah prioritas utama yang harus disampaikan dengan jelas dan tegas oleh gereja Tuhan kepada jemaat dan dunia ini. Mengingat tujuan utama Allah Bapa mengutus anak-Nya datang ke dunia adalah untuk menyelamatkan manusia dari kuasa dosa atau kebinasaan. Hal ini juga sesuai dengan hakikat Injil sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia dari kuasa dosa, dan Injil itu bertolak dari iman yang memimpin kepada iman (lihat Rm. 1:16-17).

Berbicara tentang doktrin keselamatan, maka penulis percaya bahwa seluruh gereja Tuhan yang ada diseluruh dunia pasti mendasarkan dan memusatkan doktrin atau pengajarannya tentang keselamatan pada Alkitab. Menurut Alkitab, Keselamatan dalam bahasa Yunani adalah Soteria, berasal dari kata sodzo yang berarti, "*the present experince of God's power to deliver from the bondages of sin's* = mengalami kehadiran kuasa Tuhan dalam hidup untuk membebaskan seseorang dari perbudakan dosa".

Selama ini terdapat banyak kekeliruan bahkan kesalahan dalam pikiran orang percaya ketika mereka memahami bahwa kasih karunia berarti hanya menerima keselamatan yang Allah berikan kepada mereka di dalam Yesus Kristus, tanpa ada tanggapan terhadap ujian dan memperoleh keselamatan itu. Mereka percaya bahwa menanggapi dalam bentuk usaha manusia dapat melemahkan konsep kasih karunia yang diajarkan dalam Alkitab. Mereka juga menganggap jawaban itu sebagai kesombongan, seolah-olah seseorang dengan reaksi seperti itu bermaksud menyelamatkan dirinya sendiri dengan usahanya sendiri. Mereka lebih percaya bahwa Tuhan mengatur segalanya agar keselamatan terjadi dalam kehidupan orang-orang yang dipilih dan berniat untuk diselamatkan tanpa ada usaha manusia. Konsep keselamatan seperti ini hanya berfokus pada menjauhkan orang dari neraka dan membiarkan mereka masuk surga.

Puncak rencana Allah Bapa ialah menyerahkan Gereja sempurna kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai mempelai perempuan-Nya. Kerinduan hati Bapa ini dijelaskan oleh Paulus, "supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela" (Ef. 5:27). Alasan penulis meneliti mengenai "Kajian Teologis Tentang Keselamatan dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini" yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman jemaat Tuhan tentang keselamatan, sehingga dalam hidupnya menyadari bahwa keselamatan ada bagi orang-orang percaya, setia dan taat kepada Tuhan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Keselamatan**

Secara umum kata keselamatan, berasal dari kata selamat. Artinya pertama, terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana; terhindar dari bahaya, malapetaka, bencana; tidak kurang dari suatu apa; tidak mendapat gangguan; kerusakan. Kedua, sehat, ketiga tercapai maksud; tidak gagal.<sup>1</sup>

Secara khusus keselamatan, dikaitkan dengan kata *soteriologi*. Kata ini terdiri dari dua gabungan kata Yunani, yaitu pertama, kata: *soter* artinya penyelamat (*savior*), penolong/penyelamat (*rescuer*), pelindung (*presever*)<sup>2</sup> dan pembebas (*deliverer*).<sup>3</sup>

Millard J. Erickson dalam bukunya berjudul *Christian Theology* menulis "*Differing conception of salvation have developed over many years, emphasizing various aspects of salvation. five conceptions of salvation are most prominent. Liberation theology emphasizes a new social and economic order. Existential theology emphasizes a change in the individual's outlook on life. Secular theology believes that salvation comes when individuals separate from religion to solve their own problems. Contemporary Roman Catholicism has developed a much broader view of salvation over the traditional view. The evangelical position holds that salvation is a total change in a individual that progresses through sanctification toward glorification*".<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Balai Pustaka: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, cet-keempat, 2007), 1017.

<sup>2</sup> Band. Alexander Souter, *A Pocket Lexicon to the Greek New Testament* (Oxford: At the Clarendon Press, repinted, 1966), 255.

<sup>3</sup> Band. *The Analytical Greek Lexicon* (London: Samuel's Bigster and Son Limited, tt), 395.

<sup>4</sup> Millard J. Erickson, *Christian Theology second edition* (Published by Bacer Book), 901.

Beliau menjelaskan bahwa keselamatan yang berbeda telah berkembang selama bertahun-tahun, menekankan berbagai aspek keselamatan. Lima pengertian keselamatan paling menonjol. Teologi pembebasan menekankan suatu tatanan sosial dan ekonomi yang baru. Teologi eksistensial menekankan perubahan dalam pandangan individu tentang kehidupan. Teologi sekuler percaya bahwa keselamatan datang ketika individu terpisah dari agama untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Siaran Romawi Kontemporer telah mengembangkan pandangan keselamatan yang jauh lebih luas daripada pandangan tradisional. Kaum Evangelis menyatakan bahwa keselamatan adalah perubahan total dalam diri seseorang yang berkembang melalui santifikasi menuju pemuliaan. Sehingga teori tentang keselamatan terus mengalami perubahan pandangan yang berbeda sesuai dengan perkembangan zaman.

Mengutip dari tulisan Chris Marantika dalam bukunya terdapat pendapat Carl W. Wilson mengatakan bahwa keselamatan itu berasal dari bahasa Yunani yaitu kata kerja *sozo* yang arti dasarnya menjadi sehat, menyembuhkan, menyelamatkan, mengawetkan, dan dalam kaitannya dengan manusia berarti menyelamatkan dari kematian atau mempertahankan hidup.<sup>5</sup> Dari pengertian ini keselamatan adalah harapan agar terhindar dari berbagai bencana, dan menikmati kedamaian dan kesejahteraan.

Realitas membuktikan bahwa Kristologi dan Soteriologi kurang mendapat tempat di dalam pelayanan dan pengajaran (pemberitaan gereja), sehingga kebanyakan diantara jemaat kurang memahami keastian keselamatan. Mengapa? Sebab sejarah gereja membuktikan bahwa kurang lebih 1000 tahun berita keselamatan tertutup bagi gereja sebagai tubuh Kristus, sampai lahirnya reformasi pada tahun 1517 yang dipelopori oleh Martin Luther.

Fakta tersebut membuktikan bahwa iman Kristen selalu menghadapi resistensi dari ajaran sesat, oleh sebab itu setiap orang percaya harus waspada, ia harus senantiasa berteologia dalam koridor Alkitab sehingga tetap eksis dalam memberitakan berita Keselamatan di dalam nama Yesus Kristus.

### **Keselamatan Menurut Alkitab**

Dalam Perspektif Alkitab PL kata keselamatan diterjemahkan dari kata Ibrani dalam beraneka ragam. Misalnya *yeshuw'ah* artinya keselamatan. Kata ini dikutip sampai 56 kali dalam PL, misalnya Kejadian 49:18, Keluaran 14:13, Ulangan 32: Mazmur 3:8, Yesaya 12:2, Yunus 2:9 dan Habakuk 3:8, dll. Kemudian *yasha* (*ya'shah'* artinya pembebasan, keselamatan kesejahteraan. Kata ini dikutip dalam PL sebanyak 31 kali. Misal 2 Samuel 22:3. 1 Tawarikh 16:35, Mazmur 18:2, 35, 46; 24:5; 17:10, Mikha 7:7 dan Habakuk 3:13, 18 dll). Kemudian kata *mowshaah* (*mo-shaw-aw'*), artinya tindakan penyelamatan, pembebasan. Kata *mowsha'ah* ini hanya ditemukan satu kali saja di PL. Dalam terjemahan Indonesia kata itu diterjemahkan keselamatan. Allah adalah keselamatan kita (Mzr. 68:20). Kemudian kata *teshuvw'ah* (*tesh-oo-aw'*) atau kata *teshu'ah* (*tesh-oo-aw'*) dikutip 14 kali dalam PL, misalnya dari Samuel 11:13, 2 Tawarikh 6:41; Mazmur 37:39; Yesaya 45:17; Yeremia 3:23, Ratapan (3:26) dll. Kata *teshuvw'ah* berarti keselamatan pembebasan. Dan aktor pembebasan ini adalah Allah.

---

<sup>5</sup> Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, (Yogyakarta: Iman Press, 2007), 16.

Dalam perspektif PB, kata dan arti keselamatan tidak jauh beda dengan pemahaman yang ada dalam PL. Dalam PB kata keselamatan diterjemahkan dengan *soteria* (bnd. *Yeshuw'ah* dalam Ibrani). Kata *soteria* dalam PB dikutip 39 kali. Misalnya dalam Lukas 1:69, Yohanes 4:22, Kisah Para Rasul 4:12; Roma 1:16; 2 Korintus 1:6; Efesus 1:13. Lukas 1:69, Zakharia menyebutkan bahwa Allah telah menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan (*swthri'a*) bagi orang percaya.

Merujuk pada arti istilah keselamatan yang dikemukakan baik PL maupun PB, maka dapat dikatakan bahwa keselamatan di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus adalah sangat luas, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di dunia ini sampai di sorga (Rumah Bapa).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristiknya mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan juga bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan.<sup>6</sup>

Penelitian terpusat pada tinjauan Pustaka. Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan pada metode pengumpulan data Pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya Kristus di salib (atonement) mendatangkan Keselamatan bagi setiap orang dari dosa. Sehubungan dengan ini berikut ini merupakan cakupan keselamatan yang dilakukan oleh Kristus meliputi hal-hal sebagai berikut:

Keselamatan dari dosa (Mat. 1:21) menyangkut hal yang sangat luas yaitu:

1. Keselamatan dari status keberdosaan yang menyangkut keberadaan (eksistensi) manusia itu sendiri. Menurut takaliuang, Yesus tidak dijadikan sebagai yang berdosa saja, tetapi sebagai dosa (2 Kor. 5:21). Tuhan mau menjadikan orang berdosa anak-anak Allah (Yoh. 1:12).
2. Keselamatan dari tabiat dosa/kedagingan. Setiap manusia lahir dalam dosa, diperanakan dalam kesalahan (Mzm. 51:7), dan bertabiat daging (Yoh. 3:6a). Anak Adam dan Hawa tidak menjadi orang saleh tetapi menjadi pembunuh. Diselamatkan dari tabiat dosa artinya Allah menyelamatkan kita dari tabiat dosa, dengan cara mengubah tabiat kita menjadi baru (Yoh. 3:6b; II Kor. 5:17).
3. Keselamatan dari perbuatan dosa. Dosa yang kita buat, menuduh kita seperti surat hutang (Kol. 2:13-14). Perbuatan dosa itu disebut sebagai pelanggaran, penyimpangan, pengkhianatan dan berbagai macam nama lain. Keselamatan dari perbuatan dosa (baik dalam kata-kata, pikiran dan tingkah laku, disebut sebagai pengampunan dosa (Mat. 6:12). Dosa yang kita perbuat dihapuskan, tidak diingat-ingat lagi (Yes. 43:25), diampuni (I Yoh. 1:9), sehingga orang berdosa menjadi putih seperti salju (Yes. 1:18).

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 7.

<sup>7</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 52.

4. Keselamatan dari akibat dosa. Dosa merusakkan manusia itu sendiri sehingga terjadi penyakit, kelemahan, dan kematian jasmani. Kesembuhan Ilahi baik untuk tubuh maupun dalam jiwa, pemulihan serta kebangkitan tubuh adalah wujud dari keselamatan (Mzm. 103:1-5). Kel. 23:25).
5. Keselamatan dari hubungan yang rusak oleh karena dosa. Dosa merusak hubungan kita dengan Allah sehingga terjadi per seteruan (Rm. 5:10), merusak hubungan kita dengan sesama (Mat. 5:23-26), bahkan merusak hubungan dengan diri sendiri yang seharusnya dikasihi (Mat. 22:39). Kematian Kristus di salib memperdamaikan manusia dengan Allah, sesama dan diri sendiri.
6. Keselamatan dari lingkungan yang berdosa. Akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa maka lingkungan (bumi menjadi najis) (Yes. 6:5; 24:5). Orang yang diselamatkan berada di tengah-tengah bumi yang najis dan cemar, dan dari situ kita diselamatkan Tuhan (2 Kor. 6:17). Tuhan menyelamatkan kita dari orang jahat (Kel. 14:13 ; Mzm. 35:1-3), dari musuh (I Sam. 11:9) dari perang (Mzm. 40:8) dan lain-lain.
7. Keselamatan dari tubuh dosa atau tubuh maut. Menurut takaliuang tubuh kita adalah kaki tangan iblis di satu pihak, walaupun dilain pihak adalah rumah Allah (I Kor. 6:19). Tubuh ini adalah tubuh maut (Rm. 7:24; 6:6) tetpi dari tubuh dosa maut itulah Allah menyelamatkan kita, sehingga tubuh kita menjadi senjata-senjata kebenaran (Rm. 6:12-14).
8. Keselamatan dari sisa-sisa dosa/hidup lama. Kelahiran baru adalah permulaan hidup baru dan terus di susul dengan proses pengudusan dari adat, sisa-sisa kebiasaan lama ambisi yang lama yang masih melekat dalam diri orang beriman (Kol. 3:5-14).
  - a. Keselamatan dari murka Allah yang akan datang. Sama seperti Allah menyelamatkan Lot dari murka Allah atas Sodom dan Gomora, begitu juga Allah menyelamatkan kita dari murka Allah yang akan datang (Rm. 5:9), yang dibayangkan dengan selamatnya Nuh dari air bah (Ibr. 11:7). Dunia akan di hanguskan oleh api, tetapi orang beriman akan diselamatkan dari murka Allah yang dahsyat itu (2 Ptr. 3:6-18).
  - b. Keselamatan dari adat istiadat (Ef. 2:2), menyangkut struktur, tradisi, kebiasaan dalam masyarakat, dan hidup sehari-hari yang tidak memuliakan Tuhan, termasuk semua jenis kejahatan sosial (Yer. 29:7).
  - c. Keselamatan dari kematian kekal atau neraka, api dan belerang. Di dalam Kristus tidak ada lagi penghukuman (Rm. 8:1), orang benar tidak masuk dalam api neraka (Mat. 13:41-43; 25:41; Why. 20:6).
  - d. Keselamatan dari kuasa iblis. Manusia di ikat oleh setan dan roh-roh jahat; tetapi melalui kematian Kristus, manusia di lepaskan dari dosa (kuasa kegelapan). Melalui kematian Kristus manusia dipindahkan dari kuasa kegelapan kedalam kerajaan AnakNya yang kekasih (Kol. 1:13).

Sumber keselamatan bukan datang dari pihak manusia, bukan anak manusia (Mzm. 146:3), karena penyelamatan dari manusia sia-sia adanya (Maz. 60:13). Keselamatan bukan karea emas dan perak (Yeh. 7:19; Zef. 1:18; I Ptr. 1:18), bukan oleh karena pertolongan berhala atau praktek okultisme (Yes. 45:20; 46:7 47:13-15).

Realitas tersebut membuktikan bahwa keselamatan bukan datang dari pihak manusia, bukan juga pada harta kekayaan, atau pada kuasa-kuasa dunia termasuk okultisme. Mengapa? Sebab sejarah keselamatan (*history of salvation*) yang tersurat dalam Alkitab secara eksplisit menegaskan bahwa ketika Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa, Allah sendiri yang berinisiatif untuk mencari mereka didalam taman Eden, supaya mereka kembali kepadaNya. Dengan demikian Keselamatan datang dari pihak Allah sendiri karena Dia adalah Keselamatan (Yes. 43:11, 13; 45:15,21). Seperti penulis telah ketengahkan di atas bahwa usaha Allah mencari manusia mencapai puncaknya dalam kehadiran Anak-Nya Yesus Kristus yang datang ke dalam dunia menjadi manusia sejati, melalui seorang perawan sebagai penggenapan nubuat para nabi dalam PL, sekaligus sebagai penggenapan janji Tuhan dalam Kej. 3:15).

## **KESIMPULAN**

Iman dan kerja menuntun orang percaya pada pengalaman hidup di dalam Kristus, yaitu hidup di dalam kasih karunia oleh Allah yang dicurahkan melalui Roh Kudus ke dalam setiap hati orang percaya. Iman adalah alat yang menghubungkan orang percaya dengan orang suci, dan tindakan orang yang dicintai adalah orang yang berdiri di arah Tuhan. Menjadi seperti Kristus berarti hidup dan bertindak seperti Kristus dan melihat keselamatan yang ada di dalam Kristus, di mana orang percaya bekerja sama dengan Tuhan dalam Roh Kudus sampai berakhir dengan kemenangan dan membawa kehidupan kekal di dalam Kristus dan membawa orang pada pengenalan akan Tuhan yang hanya Allah yang benar dan yang mengenal Yesus Kristus yang diutus Allah ke dunia Karena itu, keselamatan harus seperti Mesias dalam keabadian Tuhan dan Mesias.

Allah memberi kemampuan bagi orang percaya untuk mau (*thelō*) dan mampu (*energeō*) menaati Dia. Sifat orang percaya yang tercemar dosa cenderung tidak konsisten dalam ketaatannya kepada Allah. Orang percaya seringkali hanya taat dalam situasi dan kondisi tertentu. Orang percaya seringkali menaati Tuhan, tetapi karena motif/dasar yang salah. Campur tangan Tuhan dalam diri orang percaya memberikan kemauan dan kemampuan. Tugas orang beriman adalah tunduk pada tuntunan Allah.

## **SARAN**

1. Gereja perlu untuk berbenah diri dalam pengajaran tentang keselamatan.
2. Gereja harus benar-benar menawarkan pendidikan yang sehat dan sesuai dengan kehendak Tuhan, bahwa keselamatan terjadi pada orang percaya karena mereka melakukan kebenaran dan melakukan kehendak Tuhan.
3. Gereja juga adalah tempat sekaligus menjadi agen untuk memperkenalkan Kristus kepada mereka yang belum mengenal-Nya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab, 2002 *Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta: CV ABBA,
- Alexander Souter, 1996 *A Pocket Lexicon to the Greek New Testament*, Oxford: At the Clarendon Press, repinted
- Chris Marantika, 2007 *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, Yogyakarta: Iman Press
- \_\_\_\_\_ *The Analytical Greek Lexicon*, London: Samuel's Bigster and Son Limited, tt

Millard J. Erickson, *Christian Theology second edition* Published by Bacer Book

Nana Syaodih, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Saifuddin Azwar, 2011 *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Belajar,

